



Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru

Abd Halik^{1*}, Kamaruddin Hasan², Isra Nurul Nisa

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: abdulhalik@unm.ac.id

²PGSD/ FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: kamaruddinhasan.1973@unm.ac.id

³PGSD/ FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: isranisa0410@gmail.com

Abstract. *The problem in this study is the low learning outcomes of Indonesian about expressing opinions. The objectives of this study are: 1) To find out that the application of Reciprocal Teaching learning can improve the learning process of expressing students' opinions in class VI UPTD SD Negeri 117 Barru. 2) To find out the effect of the application of the Reciprocal Teaching learning model in improving the ability of students to express their opinions in class VI UPTD SD Negeri 117 Barru. The problem in this study is the low learning outcomes of Indonesian about expressing opinions. The objectives of this study are: 1) To find out that the application of Reciprocal Teaching learning can improve the learning process of expressing students' opinions in class VI UPTD SD Negeri 117 Barru. 2) To find out the effect of the application of the Reciprocal Teaching learning model in improving the ability of students to express their opinions in class VI UPTD SD Negeri 117 Barru.*

Keywords: *Reciprocal Teaching; Ability; Expressing Opinions.*

Abstrak. *Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia tentang mengemukakan pendapat. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan proses belajar mengemukakan pendapat siswa di kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru. 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah secara deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila proses penerapan Reciprocal Teaching dan hasil belajar siswa berada pada kualifikasi baik. Hasil penelitian siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), sedangkan hasil penelitian pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru.*

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching; Kemampuan; Mengemukakan Pendapat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perannya di masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat dan negara. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari Pendidikan dapat tercapai jika komponen yang terlibat ikut berperan aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Komponen yang memiliki peran penting dalam pendidikan yaitu guru. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah diuraikan, pendidikan perlu lebih ditata sebaik mungkin dan dirumuskan dengan matang agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar menjadi manusia dengan sumber daya manusia (Kamaruddin et al., 2022).

Materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui materi, guru atau instruktur akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dalam peserta didik akan lebih terbantu mudah dalam belajar. Materi dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang disajikan. Materi disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar sesuai kebutuhan pembelajar, yakni materi yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik, membantu pembelajaran dalam memperoleh alternatif bahan, di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memudahkan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran (Djumingin et al., 2022).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting karena selain sebagai bahasa persatuan tetapi juga sebagai bahasa pengantar dalam setiap proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dicapai siswa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kemampuan siswa dalam menyampaikan atau mengemukakan pendapatnya merupakan contoh keterampilan berbicara. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan menjaga komunikasi baik dengan orang lain.

Menurut Ali (Hasnah et al., 2023) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan kreativitas dan sikap.

Keberhasilan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan strategi yang berbeda-beda untuk memperoleh keterampilan yang ingin diperoleh. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, namun juga perlu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih berkesan. Proses pembelajaran yang berlangsung di dunia pendidikan tidak lepas dari dampak program.

Kemampuan Mengemukakan Pendapat merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain dan juga suatu kebutuhan seseorang untuk dapat mengekspresikan perasaan dan pemikirannya kepada orang lain. Dan sedangkan Menurut (Muzni et al., 2021) Kemampuan

Mengemukakan Pendapat adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang, di dalam proses belajar peserta didik diharuskan berpikir kritis, salah satunya adalah dengan pendekatan keterampilan bertanya, menggunakan keterampilan bertanya ini, peserta didik akan dapat terbina dan terlatih untuk lebih berani bertanya dan mengungkapkan pendapat (Regita et al., 2019).

Berdasarkan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, permasalahan tentang keterampilan mengemukakan pendapat yang masih rendah timbul karena beberapa alasan yaitu: siswa takut mengungkapkan ide atau gagasan kepada gurunya dengan alasan ide atau gagasan mereka tidak akan diterima atau salah. Mereka lebih nyaman berbicara atau mengungkapkan pemikirannya dan perasaannya dengan teman sebaya mereka, siswa takut mengajukan pertanyaan karena terkadang guru menanyakan kembali kepada siswa atas pertanyaan yang diajukan siswa tersebut, siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan berbicaranya, termasuk kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Adapun faktor dari guru yaitu guru kurang dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, Kurang maksimal melibatkan siswa dalam kerja sama pada proses pembelajaran.

Fakta-fakta di atas menunjukkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara masih kurang optimal. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa terutama dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan menjaga komunikasi baik dengan orang lain. Oleh karena itu diperlukan perbaikan yang dapat mendorong seluruh siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat atau pikiran dan perasaan secara lisan. "Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan keberanian siswa untuk berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, atau berpartisipasi".

Fatimah 2016 dalam mengemukakan pendapat masalah utama siswa adalah kurangnya rasa percaya diri dan tidak berani berpendapat karena takut salah. Untuk mengatasi hal itu, selain diberi motivasi, siswa juga perlu diberikan ruang dan kesempatan untuk melatih keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat dan Menurut (Eliyanti, 2019). Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah model belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada model ini siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dikembangkan oleh Anne Marie Palinscar dari Universitas Michigan dan Ane Crown dari Universitas Illinois USA. Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Di mana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar mandiri, memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri dan tidak terlalu bergantung pada penjelasan guru. Pada dasarnya pembelajaran *Reciprocal Teaching* menekankan pada siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok yang sedemikian rupa agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya (Khusnia & Nuraida, 2017) Dan tujuan pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu, Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik lainnya, Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok dan Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok Trianto (Khasanah, 2019).

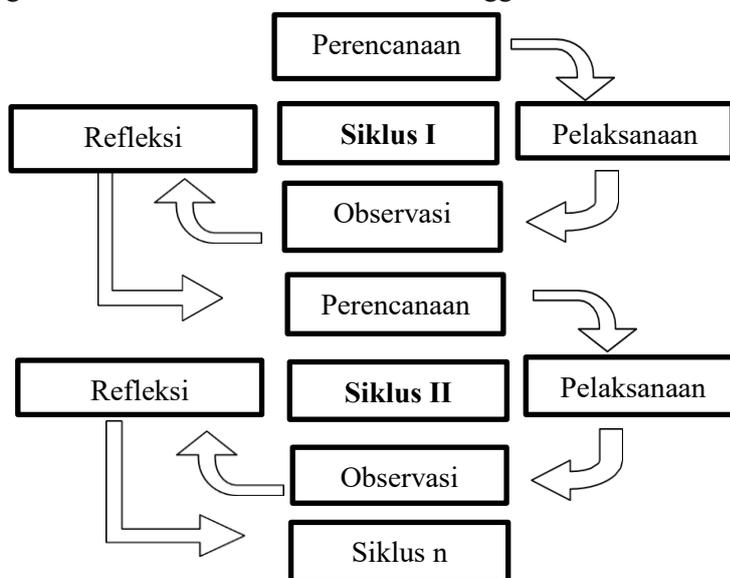
Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan Tafianti (2009) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan

mengemukakan pendapat siswa kelas VI SD dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran diskusi dengan model *reciprocal Teaching* mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dan jumlah siswa yang mendapat skor yang tergolong ke dalam kategori baik, mendekati sangat baik mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan dilaksanakan ini memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan kualitatif. Proses pengambilan datanya dilakukan secara alami dimana hasil penelitian tersebut dideskripsikan dengan membentuk kata-kata dan bahasa dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan (Djajadi, 2019) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa serta penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. (Rahman, 2018).

Gambar 1 Bagan Model PTK oleh Kemmis & Mc. Taggart.



Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sesuai bagan di bawah ini yang diadaptasi dari desain siklus penelitian Kemmis dan Taggart. Sani & Sondang, (2017) menyatakan bahwa model penelitian ini memiliki beberapa siklus yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam dua tahapan yakni siklus I dan juga siklus II. Setiap siklus ini mencakup empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap dalam siklus dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini adalah jika seluruh langkah model *Reciprocal Teaching* menurut (Djamarah & Zain.A, 2014) Penelitian berhasil jika $\geq 76\%$ dari seluruh siswa kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu ≥ 70 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Analisis data adalah teknik mengorganisasikan sebuah data dengan cepat dan tepat. Menurut (Ilmi, 2021) analisis data kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Menurut (Miles, M. B., & Huberman, 2014) menyatakan bahwa prosedur analisis data penelitian kualitatif meliputi tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tiga langkah tersebut sebagai berikut, Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan di kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan awal yaitu melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah baik itu kepala sekolah dan guru wali kelas untuk meminta izin melaksanakan penelitian di sekolah mereka. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, selanjutnya peneliti berdiskusi dengan wali kelas VI mengenai kegiatan penelitian yang akan dilakukan di UPTD SD Negeri 117 Barru dengan penelitian penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru.

Pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, dan wali kelas bertindak sebagai observer. Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* . pada tahap persiapan guru mempersiapkan siswa dengan situasi yang optimal untuk belajar kemudian membangkitkan minat belajar siswa sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa dibagi 4 kelompok yang terdiri 4 sampai 5 siswa. Kemudian siswa di bagikan LKK dan cerita dongen untuk dikerjakan secara kelompok dan mempresentasikan hasil kerjanya setelah itu siswa mengklarifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang belum di pahami, lalu siswa mengerjakan soal latihan LKPD yang diberikan guru dan selanjutnya siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at, 2 – 4 Oktober 2024 dihadiri oleh 24 siswa, 9 laki-laki dan 15 perempuan. Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas VI yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 2 indikator dari 4 indikator dengan persentase ketercapaian 70% yang mendapatkan kategori cukup (C). Sedangkan, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh jumlah dengan persentase ketercapaian 66,6% yang berada pada kategori cukup (C) pada pembelajaran yang terlaksana dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus I belum tercapai dan belum berhasil.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at, 9 – 11 Oktober 2024 dihadiri oleh 24 siswa, 9 laki-laki dan 15 perempuan. Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas VI yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 4 indikator dari 4 indikator dengan persentase ketercapaian 75% yang mendapatkan kategori cukup (C). Sedangkan, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh jumlah dengan persentase ketercapaian 100% yang berada pada kategori baik (B) pada pembelajaran yang terlaksana dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus II sudah tercapai keberhasilan yakni $\geq 76\%$.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.

PROSES (AKTIVITAS)	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Pertemusan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Keterlaksanaan				
Aktivitas Guru	66,6%	72,2%	83,3%	88,8%
Aktivitas Siswa	55,5%	55,78%	65,50%	78,93%
Aktivitas Mengemukakan Pendapat	53,34%	57,55%	63,28%	88,80%

Pembahasan

Model *Reciprocal Teaching* digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru. Di kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru, 9 laki-laki dan 15 perempuan di tugaskan sebagai peserta penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa meningkat kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pengajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPTD SD Negeri 117 Barru. Penelitian tindakan kelas di fokuskan pada penerapan langkah-langkah pembelajaran *Reciprocal Teaching* dari Sani & Sondang, (2017) yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Hasil belajar siswa kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi mengemukakan pendapat. Dimana pada saat pra penelitian atau data awal siswa persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 35% dengan kategori kurang (K), kemudian siklus I perlahan mulai meningkat dengan persentase ketuntasan 52,34% dengan kategori kurang (K) meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76% atau lebih dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 78,93% dengan kategori baik (B).

Tahap refleksi dilakukan untuk merefleksi dan mengkaji semua kegiatan yang telah diamati melalui dengan lembar observasi pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan indikator kemampuan mengemukakan pendapat pada siklus I. Adapun kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model *reciprocal teaching* yaitu siswa masih kurang dalam memahami cara mengemukakan pendapat yang dapat disampaikan, sehingga siswa masih kurang maksimal dalam mengungkapkan pendapat dan bahkan terdapat beberapa langkah yang dimana guru (peneliti) lewatkan atau tidak laksanakan sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Untuk peningkatan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model *reciprocal teaching* yaitu siswa sudah mulai aktif dalam memahami cara mengemukakan pendapat yang dapat disampaikan, sehingga siswa mampu dalam mengungkapkan pendapat dan bahkan terdapat beberapa langkah yang dimana guru (peneliti) sudah melaksanakan dengan baik sehingga hasil yang diharapkan sudah tercapai dengan baik (B).

SIMPULAN DAN SARAN

Semua tahapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* telah berhasil diterapkan, seperti yang ditunjukkan oleh temuan hasil observasi guru dan siswa, berdasarkan hasil temuan hasil dan pembahasan serta rumusan masalah dalam kategori baik. Melalui pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI UPTD SD Negeri 117 Barru. Saran dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus menerapkan tahapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, meningkatkan produktivitas pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang konkrit.

DAFTAR RUJUKAN

- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Djamarah, S.B., & Zain A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djumingin, S., Juanda, & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.
- Eliyanti, M. S. (2019). *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal Teaching*. Media Sahabat Cindekia.
- Fatimah. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasnah, Halik, A., & Anwar, D. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4RR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa IV SDN 105 Pinrang. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).176.
- Ilmi, N. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1).157.
- Kamaruddin, Halik, A., & Andarsumar, M. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Muatan Ipa Tentang Siklus Air Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 75 Parepare. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3).231.
- Khasanah, U. (2019). *Pengaruh Model Reciprocal Teaching Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat*. Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Khusnia, D., & Nuraida, D. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (pembelajaran Terbalik) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasa Pencemaran Lingkungan*. 14(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Muzni, A. I., Wibowo, A., & Eviliana, T. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Buzz Group Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat. *Conseling Millennial*, 2(2), 378.

Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara.

Regita, N. A., Pramiarsih, E. E., & Sritumini, B. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 100.

Sani, R. ., Sondang, R. ., & Hary, S. & S. (2017). *Penelitian Pendidikan*. Medan. Tsmart Printing.